

Analisis Etika Bisnis Kredit Baju Pada Kampung Sriwijaya Persepektif Hukum Islam

(Studi kasus Kampung Sriwijaya. Kecamatan Umpu Semenguk. Kabupaten Way Kanan)

¹Ella Chintia, ²Nara Purnama Wari, ³Andriansyah

^{1,2,3}Institut Al-Ma'arif Way Kanan

¹Ellachintia2001@gmail.com, ²dianruharman@gmail.com,

³andriansyahsemm74@gmail.com

Abstrak

Etika bisnis merupakan suatu bagian yang tidak dapat dipisahkan dalam kegiatan bisnis yang dilakukan oleh para pelaku-pelaku bisnis dimanapun berada. Kegiatan jual beli barang secara non tunai atau lebih dikenal dengan sebutan kredit dalam praktek kehidupan sehari-hari bukanlah merupakan sesuatu yang asing lagi, Bahkan istilah kredit ini tidak hanya dikenal dari masyarakat kota saja, tetapi juga sudah dikenal pada masyarakat di desa. Kredit pada umumnya berfungsi untuk melancarkan suatu usaha, dan berperan penting di kegiatan perekonomian, karena pada sistem ini tujuannya untuk meningkatkan taraf kehidupan masyarakat dan membantu perekonomian. Dalam berbisnis pun disertai dengan etika baik sesuai dengan syariat dan ketentuan Islam. Dengan pengumpulan data studi lapangan dan wawancara terhadap pelaku bisnis dan pembeli secara kredit. Sumber data yang dipakai dalam penelitian menggunakan buku etika bisnis islam dan sistem pembayaran syariah. Menggunakan jenis penelitian kualitatif dengan menganalisis masalah yang terdapat pada penelitian. Sehingga peneliti menyimpulkan bahwasannya penerapan etika bisnis salah satunya yaitu berbisnis kredit baju pada kampung sriwijaya yang sesuai dengan implementasi hukum Islam, etika meliputi ada penjual dan pembeli, terjadinya akad, tidak adanya unsur riba.

Kata kunci; *Etika Bisnis, Kredit, Hukum Islam*

A. Pendahuluan

Pembiayaan terhadap suatu barang memiliki berbagai macam yaitu, pembayaran secara kas (kontan), jatuh tempo, kredit, dan sebagainya. Dalam pembiayaan tersendiri selaku pelaku usaha menjual atau pun memberikan pembiayaan secara tunai maupun non tunai diperbolehkan, salah satunya pembiayaan maupun pembayaran secara non tunai yaitu kredit, dimana pada pembiayaan ini disertai dengan akad yang jelas antara pembeli dan penjual. Etika bisnis adalah merupakan suatu bagian yang tidak dapat dipisahkan dalam kegiatan bisnis yang dilakukan oleh para pelaku-pelaku bisnis dimanapun berada.¹

¹Agus Arijanto, S.E., M.M. (*Etika Bisnis bagi Pelaku Bisnis* (Depok; PT Raja Grafindo Pesada 2017) h 2.

Kredit memiliki arti percaya atau *to believe / to trust*. Kredit berasal dari bahasa latin *credere*, Karenanya dasar pemberian kredit oleh suatu pembiayaan dimana dalam dalah berdasarkan kepercayaan (faith). Kredit dibolehkan dalam hukum jual beli secara islami. Kredit macet yaitu suatu keadaan dimana debitur tidak mampu memenuhi janji-janji yang telah dibuatnya sebagaimana tertera dalam perjanjian kredit (termasuk perjanjian pembiayaan, *pen*). Penyebab debitur wanprestasi dapat bersifat alamiah, maupun akibat iktikad tidak baik debitur. Wanprestasi juga bisa disebabkan oleh pihak bank karena membuat syarat perjanjian kredit yang sangat memberatkan pihak debitur.

Kegiatan pinjam meminjam uang atau lebih dikenal dengan sebutan kredit dalam praktek kehidupan sehari-hari bukanlah merupakan sesuatu yang asing lagi, bahkan istilah kredit ini tidak hanya dikenal dari masyarakat kota saja, tetapi juga sudah dikenal pada masyarakat di desa. Kredit pada umumnya berfungsi untuk melancarkan suatu usaha, dan berperan penting di kegiatan perekonomian, karna pemberian ini tujuannya untuk meningkatkan taraf kehidupan masyarakat. Bagaimana Etika Kredit yang ada pada kampung sriwijaya? Menemukan bentuk Etika kredit yang ada pada kampung sriwijaya. Memberikan pengetahuan mengenai bentuk beretika pada saat kredit pada kampung sriwijaya.

B. Metodologi Penelitian

Jenis penelitian ini termasuk kedalam jenis penelitian kualitatif dengan bertujuan mendeskripsikan suatu kebutuhan mengenai permasalahan beretika saat melakukan transaksi kredit baju sesuai dengan hukum islam yang terdapat pada kampung sriwijaya. Dalam penelitian ini meneliti menggunakan studi lapangan berupa studi kasus pada implementasi beretika dalam bisnis sesuai dengan pandangan hukum islam. Menggunakan metode deduktif pada metode ini lebih menggunakan pola pemikiran dan penalaran. Penelitian ini terdapat unsur narasi dimana menceritakan cara beretika bisnis sesuai dengan hukum islam, menggunakan data induktif untuk menganalisis secara khusus mengenai unsur yang memiliki kesamaan, sehingga dapat dikumpulkan untuk mendapatkan suatu kesimpulan bersifat umum.

C. Landasan teori

1. Etika bisnis

Pengertian etika Secara terimologi Merupakan cabang filsafat menjelaskan mengenai pertanyaan bagaimana cara berperilaku dalam hidup. Secara filsafat Menjelaskan tentang moralitas, watak seseorang, kepribadian yang mencakup kebiasaan, dan akhlak. Secara teoritis Memiliki arti

kebiasaan dan adat, dimana didapat oleh wariskan watak dari seseorang dari generasi kegenarasi. Menurut Al-Ghazali dalam *Ihya Ulumuddin* memberi batasan bahwa akhlak adalah suatu sifat yang tertanam dalam jiwa yang darinya timbul perbuatan. 1) Sumber Sekunder menjelaskan menurut akal dan pikiran atau budaya manusia, tanpa menghubungkan dengan kekuatan gaib atau kehendak dari tuhan yang maha Esa. Dengan menggunakan sifat duniawi, 2) Sumber Religius yaitu keburukan dan kebaikan manusia yang berhubungan dengan masyarakat dan perilaku etika yang sesuai dengan syariat Islam.²

Etika bisnis adalah aspek penting dalam dunia korporat yang mencakup prinsip-prinsip moral dan standar perilaku yang harus diikuti oleh organisasi. Kajian ini bertujuan untuk menyelidiki peran etika bisnis dalam membentuk integritas perusahaan dan tanggung jawab sosialnya.

Definisi Etika Bisnis: Etika bisnis adalah suatu kerangka kerja nilai-nilai moral yang digunakan oleh organisasi dalam mengambil keputusan dan bertindak. Ini mencakup prinsip-prinsip seperti kejujuran, transparansi, keadilan, dan tanggung jawab sosial.

Menurut K. Bertens (2000) dalam karyanya yang berjudul "Etika", ia menjelaskan tiga konsep tentang etika. Pertama, etika dapat dipahami sebagai kumpulan nilai dan norma moral yang menjadi acuan bagi individu atau kelompok dalam mengatur perilaku mereka. Kedua, etika merujuk pada himpunan prinsip atau nilai-nilai moral atau kode etik. Ketiga, etika diartikan sebagai ilmu yang membahas mengenai konsep baik dan buruk. Rafik Issak Beekum (2004) menyatakan bahwa etika merupakan bidang ilmu normatif yang memegang peran dalam menentukan tindakan yang seharusnya atau tidak seharusnya dilakukan oleh individu.

Etika bisnis, seperti yang dijelaskan oleh Dochak Latief (2006), mengacu pada prinsip-prinsip moral, aturan perilaku, atau norma etika yang dipegang oleh pelaku bisnis. Ernawan (2007), yang dikutip oleh Ernani (2009), menggambarkan etika bisnis sebagai aturan pokok dalam sebuah organisasi yang menjadi panduan dalam pengambilan keputusan dan perilaku.

Dalam konteks Islam, etika bisnis melibatkan perilaku etis bisnis (akhlaq al Islamiyah) yang diselaraskan dengan nilai-nilai syariah, dengan penekanan pada aspek halal dan haram. Dengan kata lain, perilaku yang dianggap etis adalah perilaku yang sesuai dengan perintah Allah dan menjauhi larangannya. Literatur utama yang membahas etika bisnis Islam melibatkan Al-Quran dan sunnah rasul.

² Hasan Aedy *Teori Dan Aplikasi Etika Bisnis Islam* (Bandung: Alfabeta, 2011) h 24-26.

Pelaku bisnis diharapkan bertindak secara etis dalam segala aktivitasnya. Kepercayaan, keadilan, dan kejujuran dianggap sebagai elemen kunci untuk mencapai kesuksesan dalam bisnis di masa depan. Perlu diingat bahwa bisnis tidak hanya dipengaruhi oleh faktor ekonomi, tetapi juga oleh perubahan sosial, politik, ekonomi, dan teknologi, serta pergeseran sikap dan pandangan dari para pemangku kepentingan. Pendekatan bisnis tidak hanya terbatas pada upaya memaksimalkan nilai ekonomi bagi pemiliknya, melainkan juga harus mempertimbangkan faktor-faktor yang memengaruhi pencapaian tujuan tersebut. Kesuksesan dalam mencapai keuntungan maksimal bagi pemilik perusahaan dapat dicapai melalui perhatian terhadap kesejahteraan manusia, humanisasi, dan implementasi langkah-langkah yang sejalan dengan kepentingan semua pemangku kepentingan, partisipan, serta lingkungan di sekitar Perusahaan.

Dalam konteks bisnis Islam, pada dasarnya, bisnis tersebut memiliki kesamaan dengan bisnis umum. Namun, perbedaannya terletak pada kewajiban untuk patuh dan tunduk pada ajaran yang terdapat dalam Al-Qur'an, As-Sunnah, Al-Ijma, dan Qiyas (Ijtihad), sambil memperhatikan batasan-batasan yang telah dijelaskan dalam sumber-sumber tersebut. Beberapa ayat Al-Qur'an membahas aspek bisnis, antara lain terdapat dalam surat Al-Baqarah (282), An-Nisaa (29), At-Taubah (24), An-Nur (37), Fatir (29), As-Shaff (10), dan Al-Jum'ah (11).

2. Hukum Islam

Para ulama fiqih menjelaskan dan memnberi suatu kesimpulan bahwasannya jual beli hukumnya mubah (boleh). Namaun pendapat imam Asy-syatibi (ahli fiqih mazhab imam Maliki), hukum bisa berubah menjadi wajib dengan situasi tertentu. Salah satu contoh yaitu kredit, merupakan sistem jual beli yang telah dipraktekan dan di perbolehkan oleh ajaran Islam tertera dalam surat An-Nisa ayat 29.

Artinya: Hai orang-orang yang beriman, janganlah kamu saling memakan harta sesamamu dengan jalan yang batil, kecuali dengan jalan perniagaan yang Berlaku dengan suka sama-suka di antara kamu. dan janganlah kamu membunuh dirimu[287]; Sesungguhnya Allah adalah Maha Penyayang kepadamu.

Larangan membunuh diri sendiri mencakup juga larangan membunuh orang lain, sebab membunuh orang lain berarti membunuh diri sendiri, karena umat merupakan suatu kesatuan.

Beberapa perilaku mulia dan sikap mental positif pelaku bisnis islam anantara lain sebagai berikut;

- a) Bekerja Keras dengan Ikhlas dan Mencintai Pekerjaan:

Pelaku bisnis Islam dituntut untuk bekerja keras dengan tujuan yang ikhlas, bukan hanya untuk keuntungan materi, tetapi juga sebagai bentuk ibadah kepada Allah. Mereka mencintai pekerjaan sebagai cara untuk berkontribusi kepada masyarakat.

b) Hidup Tertib dan Penuh Disiplin:

Sikap hidup tertib dan disiplin menjadi prinsip dasar dalam berbisnis. Pelaku bisnis Islam menghargai waktu dan mengelola sumber daya dengan efisien, mencerminkan kualitas kepemimpinan yang baik.

c) Menjalin Ukhuwah Islamiyah dan Suka Berjamaah:

Pelaku bisnis Islam berusaha membangun hubungan yang erat dengan sesama Muslim melalui ukhuwah Islamiyah. Mereka suka berjamaah dalam kegiatan bisnis dan sosial, saling mendukung dan memperkuat hubungan antarindividu.

d) Berperilaku Jujur

Jujur merupakan nilai yang sangat dijunjung tinggi dalam Islam. Pelaku bisnis Islam menjaga integritasnya dengan selalu berperilaku jujur, baik dalam transaksi bisnis maupun dalam komunikasi sehari-hari.

e) Pandai Bersyukur

Sikap bersyukur menjadi landasan mental positif. Pelaku bisnis Islam bersyukur atas rezeki yang diberikan Allah dan menggunakan keberkahan tersebut dengan bijak.

f) Memuliakan Nasabah dan Mitra Kerja

Pelaku bisnis Islam memberikan penghargaan tinggi terhadap nasabah dan mitra kerja, menciptakan hubungan yang saling menghormati dan membangun kepercayaan.

g) Memaksimalkan Ikhtiar dan Doa

Pelaku bisnis Islam tidak hanya mengandalkan usaha atau ikhtiar semata, tetapi juga menyertakan doa sebagai wujud ketergantungan kepada Allah dalam setiap langkah bisnisnya.

h) Mampu Mengembangkan Potensi Diri

Peningkatan diri di segala aspek menjadi prioritas. Pelaku bisnis Islam senantiasa berusaha untuk mengembangkan potensi diri secara berkelanjutan.

i) Memiliki Integritas Kuat

Integritas menjadi pondasi utama dalam berbisnis. Pelaku bisnis Islam memegang teguh nilai-nilai moral dan prinsip kejujuran tanpa kompromi.

j) Menepati Janji

Janji dianggap sebagai amanah yang harus dipenuhi. Pelaku bisnis Islam selalu menjaga kepercayaan dengan menepati janji-janjinya.

k) Taat Beribadah

Ketaatan dalam beribadah menjadi bagian tak terpisahkan dari kehidupan seorang pelaku bisnis Islam. Ibadah sebagai cara untuk mengukuhkan hubungan dengan Allah.

l) Istikomah Menghindari Kemungkaran

Istikomah dalam menjauhi kemungkaran dan perilaku negatif menjadi kunci keberhasilan dalam bisnis Islam.

m) Bekerja dengan Tulus

Tulus dalam berbuat dan memberikan yang terbaik adalah prinsip yang diterapkan dalam setiap usaha bisnis.

n) Bersahabat dengan Lingkungan

Pelaku bisnis Islam memperhatikan dampak bisnisnya terhadap lingkungan sekitar dan berusaha menjaga keseimbangan ekologi.

o) Suka Belajar dari Pengalaman

Keterbukaan untuk terus belajar dan mengambil hikmah dari setiap pengalaman, baik sukses maupun kegagalan.

p) Menganut Pola Hidup Hemat dan Tidak Boros

Pemakaian sumber daya dengan hemat dan tidak boros mencerminkan kesadaran terhadap keberlanjutan dan keadilan sosial.

q) Berlaku Amanah

Amanah dalam setiap tanggung jawab bisnis menjadi prinsip utama untuk membangun kepercayaan.

r) Bersungguh-sungguh dalam Usaha

Pelaku bisnis Islam bersungguh-sungguh dan tidak mengenal kata menyerah dalam menghadapi tantangan bisnis.

s) Penuh Percaya Diri

Memiliki keyakinan diri yang kuat tanpa melanggar batas-batas etika dan norma Islam.

t) Memiliki Rasa Obsesi yang Kuat

Memiliki visi dan misi yang kuat, serta bersikap obsesif terhadap pencapaian tujuan bisnis.

u) Fokus dalam Satu Cita-cita

Konsentrasi dan fokus pada satu tujuan besar untuk mencapai keberhasilan dalam bisnis.³

D. Pembahasan

³Hasan Aedy *Teori Dan Aplikasi Etika Bisnis Islam* (Bandung: Alfabeta, 2011) hal 57-63

Etika adalah bentuk sifat dan sikap yang berkaitan dengan moralitas. Secara arti mengenai moralitas yaitu adat istiadat tau kebiasaan dimana manusia harus hidup dengan baik sebagai makhluk social. Pada etika bisnis juga menggunakan etika yang merupakan adat dan kebiasaan yang sering digunakan, Penjelasan mengenai etika yang harus dimiliki seorang pelaku bisnis telah dijelaskan oleh al-quran;

1. Tahan amarah

Tahan amarah merupakan

Artinya: (yaitu) orang-orang yang menafkahkan (hartanya), baik di waktu lapang maupun sempit, dan orang-orang yang menahan amarahnya dan mema'afkan (kesalahan) orang. Allah menyukai orang-orang yang berbuat kebajikan. QS. Ali Imran: 134.

2. Jangan berkata kasar

Artinya: Maka disebabkan rahmat dari Allah-lah kamu Berlaku lemah lembut terhadap mereka. Sekiranya kamu bersikap keras lagi berhati kasar, tentulah mereka menjauhkan diri dari sekelilingmu. karena itu ma'afkanlah mereka, mohonkanlah ampun bagi mereka, dan bermusyawaratlah dengan mereka dalam urusan itu [246]. kemudian apabila kamu telah membulatkan tekad, Maka bertawakkallah kepada Allah. Sesungguhnya Allah menyukai orang-orang yang bertawakkal kepada-Nya. QS. Ali Imran: 159.

3. Tidak sombong

Artinya: Allah berfirman: "Turunlah kamu dari surga itu; karena kamu sepatutnya menyombongkan diri di dalamnya, Maka keluarlah, Sesungguhnya kamu Termasuk orang-orang yang hina". QS. Al- Araaf :13

4. Jangan mengingkari janji.

177. Bukanlah menghadapkan wajahmu ke arah timur dan barat itu suatu kebajikan, akan tetapi Sesungguhnya kebajikan itu ialah beriman kepada Allah, hari Kemudian, malaikat-malaikat, kitab-kitab, nabi-nabi dan memberikan harta yang dicintainya kepada kerabatnya, anak-anak yatim, orang-orang miskin, musafir (yang memerlukan pertolongan) dan orang-orang yang meminta-minta; dan (memerdekakan) hamba sahaya, mendirikan shalat, dan menunaikan zakat; dan orang-orang yang menepati janjinya apabila ia berjanji, dan orang-orang yang sabar dalam kesempitan, penderitaan dan dalam peperangan. mereka Itulah orang-orang yang benar (imannya); dan mereka Itulah orang-orang yang bertakwa.

Berbisnis adalah bentuk yang diperbolehkan oleh Allah SWT SWT, apabila tidak terdapat unsur penipuan maupun perjudian dan unsur merugikan. Sehingga pada berbisnis dengan sistem kredit di perbolehkan dikarenakan berbisnis kredit ini memiliki penjelasan dan implementasi sesuai dengan syariat islam.

Kredit merupakan bentuk pembiayaan sistem mengansur dan memebayar secara tidak kontan, sehingga hal seperti ini lebih diterima maupun dipakai oleh pihak masyarakat saat ingin memebeli sesuatu barang dalam keadaan uang yang btidak mencukupi apabila membeli barang tersebut secara kontan. Sehingga pada sistem pembiayaan kredit in sangan membantu dalam jalnnya sistem perekonomian ibuk-ibu pada masyarakat setempat contoh kampung sriwijaya.

Pada sistem kredit yang terdapat pada masyarakat contohnya yaituu kredit baju mingguan dimana dalam sistemnya yaitu pihak konsumen memesan atau memebeli barang yang diinginkan dengan ketentuan dan kesepakatan bersama pada kesepakatan tersebut bahwasannya apabila ingin membeli barang dengan harga kontan diatas harga Rp. 100.000.- namun dengan pembayaran kredit bisaa mencapai Rp. 115.000.- di bayar ansur dan para pembeli pun mengetahui antara harga kontan dan harga kredit.

Pada penelitian kali ini melihat aspek jual beli yang sifatnya kredit sangat diterima baik oleh masyarakat sehingga memiliki ketertarikan dengan melihat lingkup masyarakat setempat. Merupakan sumber bisnis yang menjanjikan dalam jangka panjang.

Untuk dari segi aspek etika antara pembeli dan penjual dalam sistem kredit baju pada kampung Sriwijaya ini dapat peneliti sampaikan bahwasannya dalam transaksi ataupun jual beli menggunakan bahasa yang sopan dalam penyampaian mengenai barang yang ditawarkan dan penyampaian dengan jelas dan transparan terhadap nominal anatara barang kontan dengan barang kedit, akad yang digunakan pun jelas, tidak adanya unsur penipuan, karena dalam penyampaian atau penawaran barang terhadap masyarakat jelas dan masyarakat dapat melihat secara langsung barang yang ingin dibelinya.

Saat pengkreditan berlangsung pun pada saat pengangsuran perminggu pun memiliki penyampaian bahasa yang tidak mengecewakan atau sopan saat penjual menagih untuk ansuran mingguan, dan pembeli kredit pun memberikan angsuran dengan sepenuh hati tanpa paksaan.

Apabila dalam kemudian hari saat tiba pengangsuran dan mengalami kemacetan pihak penjual pun menoleransi dengan batasan 2x tidak mengangsur, sehingga dalam sistem ini tidak mengalami pemaksaan terhadap pembiayaan kredit. Namun apabila dalam pengangsuran seminggu sekali tidak membayar selama lebih dari 3x maka pihak penjual pun akan menegur dan bertanya mengenai kehambatan saat pengangsuran tiba. Dan

dalam memberikan penjelasan bahwasanya seorang penjual tidak memberatkan terhadap pembeli atas barang yang dibeli, sebab itu keinginan maupun kehendak dari seorang pembeli untuk di bantu memiliki barang terlebih dahulu dengan biaya awal yang di berikan oleh penjual.

Sehingga dapat dijelaskan menghadapi seseorang khususnya pada masyarakat tentang pengkreditan selain harus beretika namun harus lebih memiliki sifat dan sikap yang tegas dalam berbisnis, supaya bisnis yang digeluti mupun di tekuni dapat berjalan dengan stabil.

Kemudian untuk mensiasati dan menghadapi ataupun menanggulangi yaitu dengan meminta uang muka maupun DP untuk barang yang ingin di beli dengan ketentuan harga barang kontan berapa.

Artinya: Hai orang-orang yang beriman, bertakwalah kepada Allah dan tinggalkan sisa Riba (yang belum dipungut) jika kamu orang-orang yang beriman.

Apabila kita mengamati tanda-tanda etika bisnis Islam sebagaimana yang diterapkan oleh Rasulullah SAW, dapat dilihat bahwa mayoritas pelaku usaha kecil di kampung Sriwijaya tersebut umumnya telah menerapkan prinsip-prinsip etika bisnis Islam. Berikut ini karakteristik etika bisnis Islam seperti yang diajarkan oleh Rasulullah SAW, dapat terlihat bahwa sebagian besar pelaku usaha kecil di tiga wilayah tersebut telah mengimplementasikan etika bisnis Islam. Rasulullah SAW memberikan banyak petunjuk mengenai etika bisnis, yang mencakup:

- 1) Prinsip esensial dalam bisnis adalah kejujuran. Rasulullah dengan tegas menganjurkan kejujuran, dengan sabda beliau, "Tidak dibenarkan bagi seorang Muslim untuk menjual barang yang memiliki cacat tanpa mengungkapkannya" (H.R. Al-Quzwani). Beliau juga menyatakan, "Siapa yang menipu kami, maka dia bukan bagian dari kelompok kami" (H.R. Muslim). Rasulullah sendiri selalu bersikap jujur dalam berbisnis, melarang pedagang meletakkan barang yang buruk di bagian bawah dan barang baru di bagian atas.
- 2) Kesadaran akan signifikansi sosial kegiatan bisnis. Berbisnis dalam perspektif Islam bukan hanya untuk mencari keuntungan material, tetapi juga didasari oleh kesadaran memberi kemudahan kepada orang lain dengan menjual barang.
- 3) Menolak melakukan sumpah palsu. Dalam sebuah hadis riwayat Bukhari, beliau menyatakan, "Dengan melakukan sumpah palsu, barang

mungkin akan terjual, tetapi hasilnya tidak akan mendatangkan berkah." Dalam hadis riwayat Abu Zar, Rasulullah mengancam azab yang pedih bagi orang yang bersumpah palsu dalam bisnis.

- 4) Bersikap ramah-tamah. Nabi Muhammad SAW menyatakan, *"Allah merahmati seseorang yang bersikap ramah dan toleran dalam berbisnis"* (H.R. Bukhari dan Tarmizi).
- 5) Tidak melakukan pura-pura menawar dengan harga tinggi untuk menarik minat pembeli. Sabda Nabi Muhammad, *"Janganlah kalian melakukan bisnis najsya (pembeli tertentu berkolusi dengan penjual untuk menaikkan harga, bukan dengan niat untuk membeli, tetapi agar menarik orang lain untuk membeli).*
- 6) Tidak merendahkan bisnis orang lain untuk meningkatkan penjualan sendiri. Nabi Muhammad SAW bersabda, *"Janganlah seseorang di antara kalian menjual dengan maksud untuk menjelekkan barang yang dijual oleh orang lain"* (H.R. Muttafaq 'alaih).
- 7) Menolak melakukan ihtikar. Rasulullah sangat keras melarang perilaku bisnis seperti ihtikar (menyimpan barang untuk dijual kemudian dengan harga yang lebih tinggi).
- 8) Memastikan takaran, ukuran, dan timbangan yang benar dalam perdagangan. Firman Allah: *"Celakalah bagi orang yang curang, yaitu orang yang, ketika menerima takaran dari orang lain, mereka meminta penuh, tetapi ketika mereka menakar atau menimbang untuk orang lain, mereka mengurangi"* (QS. 83: 112).
- 9) Bisnis tidak boleh mengganggu ibadah kepada Allah. Firman Allah, *"Orang yang tidak dilalaikan oleh bisnis lantaran mengingat Allah, dan dari mendirikan shalat dan membayar zakat. Mereka takut kepada suatu hari yang hati dan penglihatan menjadi goncang."*
- 10) Pembayaran upah kepada karyawan harus dilakukan sebelum keringatnya kering. Nabi Muhammad SAW bersabda, *"Berikanlah upah kepada karyawan sebelum kering keringatnya."*
- 11) Menolak monopoli. Islam melarang keras monopoli dan oligopoli, yang melegitimasi penguasaan individu atas hak milik sosial.

- 12) Barang yang dijual harus suci dan halal, tidak boleh haram seperti babi, anjing, minuman keras, atau ekstasi.
- 13) Bisnis dilakukan dengan suka rela, tanpa paksaan. Firman Allah, "*Hai orang-orang yang beriman, janganlah kamu saling memakan harta sesamamu dengan cara yang batil, kecuali dengan jalan bisnis yang berlaku dengan suka-sama suka di antara kamu*" (QS. 4: 29).
- 14) Pembayaran kewajiban kredit harus dilakukan segera. *Rasulullah memuji muslim yang serius dalam melunasi hutangnya, dengan sabda beliau, "Sebaik-baik kamu adalah yang paling cepat membayar hutangnya."*
- 15) Memberi tenggang waktu kepada pengutang yang belum mampu membayar. Nabi Saw menyatakan, "*Barang siapa menanggguhkan pembayaran hutang orang yang kesulitan membayar atau membebaskannya, Allah akan memberinya naungan di bawah naunganNya pada hari yang tak ada naungan kecuali naungan-Nya.*"
- 16) Menolak unsur riba dalam bisnis. Firman Allah, "*Hai orang-orang yang beriman, tinggalkanlah sisa-sisa riba jika kamu beriman*" (QS. al-Baqarah: 278).

Pada penjelasan di atas mengenai langkah-langkah syarat Sahnya dalam akad jual beli yang sesuai dengan etika bisnis syariat islam menurut pendapat imam syafi'i sesuai dengan terjadinya pada etika bisnis kredit baju pada kampung sriwijaya.

Dalam hasil wawancara dengan landasan hukum yang tertera di atas menjelaskan mengenai etika yang dimiliki oleh pelaku bisnis dan bagi konsumen sesuai dengan etika hukum yang dijelaskan oleh hukum Islam pada kampung sriwijaya.

E. Kesimpulan

Dapat di simpulkan bahwasannya dalam melakukan suatu usaha salah satunya berbisnis harus disertai dengan etika dan sudah di jelaskan dalam hukum islam bagaimana beretika yang baik dan benar, sehingga untuk mendatang peneliti memiliki harapan bagi pelaku maupun konsumen dapat menerapkan cara beretika seperti halnya dijeaskan dalam penelitian, serta contoh yang diberikan.

F. Daftar pustaka

Agus Arijanto, *Etika Bisnis bagi Pelaku Bisnis Depok; PT Raja Grafindo Pesada 2017.*

Hasan Aedy *Teori Dan Aplikasi Etika Bisnis Islam Bandung: Alfabeta, 2011.*

Irfan Sukarna, Muhammad.. *Peta Sistem Ekonomi Islam Indonesia: Peluang, 2012*

Jalil, Abdul. *“Implementation Mechanism of Ethics in Business Organizations”*. *International Business Research*. Vol. 3, No. 4, October 2010.

Karim, Adiwarman. *Ekonomi Mikro Islam. Jakarta: Penerbit III T Indonesia, 2003.*

Latief, Dochack. *Etika Bisnis Antara norma dan realitas, Muhammadiyah, University Press.2006.*

Najma, Siti. *Bisnis Syariah dari Nol. Jakarta: Hikmah. 2008*

Syafei, Rahmat. *Fikih Muamalah. Bandung: Pustaka Setia. 2000*

Qardhawi, Yusuf. *Norma dan Etika Ekonomi Islam. Jakarta: Gema Insani. 1997*